

Menciptakan Komunikasi Pendidikan yang Efektif di Sekolah

Hidayat¹, Hardianto², Anggi Viona Lestari³, Lusi Dwi Septiani⁴, Novia Pratiwi⁵, Reza Aria Sandi⁶, Sabella Nova Arumi⁷

¹Program Studi Manajemen, Universitas Pasir Pengaraian
^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian

e-mail: hidayatrangkuti86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum efektifnya komunikasi yang terjadi di lembaga pendidikan. Banyak ditemukan komunikasi yang terjadi hanya satu arah saja. Tulisan yang membahas secara detail komunikasi di lembaga pendidikan juga sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan google scholar dan kata kunci komunikasi di sekolah dan komunikasi di lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat tujuh hambatan komunikasi di lembaga pendidikan. Arah komunikasi di lembaga pendidikan ada empat. Urgensi komunikasi di lembaga pendidikan dapat meningkatkan kinerja dan loyalitas. Terdapat sepuluh strategi dalam komunikasi di lembaga pendidikan. Disarankan agar kepala sekolah mengambil peran dalam mengefektifkan komunikasi dengan selalu terbuka dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Komunikasi, Pendidikan, Sekolah, Efektif*

Abstract

This research is motivated by the in-effectiveness of communication that occurs in educational institutions. Many found that communication occurs only in one direction only. Writing that discusses detail communication in educational institutions is also very limited. This study uses the method of literature review. Data collection was carried out using Google Scholar and the keywords komunikasi di sekolah and komunikasi di lembaga pendidikan. Based on the results of research known there are seven communication barriers in educational institutions. There are four directions of communication in educational institutions. The urgency of communication in educational institutions can improve performance and loyalty. The are ten strategies in communication in educational institutions. It is recommended that the principal take a role in streamlining communication by always being open in communication.

Keywords : *Communication, Education, School, Effectiveness*

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia tentu selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Untuk membina hubungan baik dengan orang lain dibutuhkan komunikasi. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu. Dengan adanya komunikasi manusia dapat memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

Komunikasi selalu terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Begitu juga di sebuah organisasi, komunikasi selalu terjadi dan dibutuhkan. Komunikasi organisasi adalah suatu pesan yang dikirim dan diterima dalam organisasi dan diterima dalam kelompok yang dimiliki struktur formal maupun informal (Devito, 2011). Sekolah merupakan organisasi atau lembaga yang dirancang khusus untuk melaksanakan pendidikan. Peran komunikasi sangat penting dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah, majelis guru, tenaga kependidikan dan peserta didik akan selalu saling berkomunikasi. Komunikasi mempengaruhi iklim kerja dan motivasi dalam bekerja (Hardianto, 2012).

Komunikasi dewasa ini tidak hanya dilakukan secara oral dan tulisan atau surat. Perkembangan teknologi informasi menjadikan komunikasi dapat dilakukan dengan media sosial. Mengundang majelis guru untuk rapat tidak lagi dilakukan dengan mengantarkan surat undangan ke semua guru, tetapi cukup dengan membagikan undangan elektronik melalui grup media sosial. Begitu juga pengumuman untuk warga sekolah akan lebih efektif apabila dibagikan melalui grup media sosial.

Komunikasi sangat penting kedudukannya dalam pendidikan (Nasihah & Yuliana, 2018). Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan produktivitas sekolah (Hardianto, 2015). Untuk mewujudkan tujuan sekolah tentu perlu persamaan persepsi dan tindakan seluruh warga sekolah. Penyamaan persepsi dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, perlu komunikasi yang efektif dari guru dan peserta didiknya.

Permasalahan komunikasi yang umum terjadi di lembaga pendidikan adalah ketika komunikasi terjadi satu arah (Khalila, 2022). Komunikasi satu arah tentu tidak menghasilkan balikan. Komunikasi yang tidak ada balikan menjadikan efektivitasnya berkurang. Apabila komunikasi hanya terjadi satu arah, tidak akan diketahui hambatan apa yang dirasakan dalam melaksanakan pekerjaan. Komunikasi satu arah dalam belajar dapat menjadikan belajar membosankan karena tidak ada tanggapan atau balikan dari peserta didik.

Fenomena lainnya adalah belum efektifnya komunikasi yang terjadi di lembaga pendidikan (Ikhwan, 2022). Kurang efektifnya komunikasi antara kepala sekolah dengan guru mengakibatkan permasalahan di sekolah. Bayangkan kalau antara kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan tidak melakukan komunikasi yang efektif satu sama yang lainnya. Pada awal jam pertama kepala sekolah tidak pernah datang sebelum waktunya lalu menyambut guru dan siswa di pintu gerbang dengan senyuman dan sapaan. Bayangkan juga kalau guru tidak pernah berkomunikasi dengan para wakil kepala sekolah untuk berkonsultasi tentang program pembelajaran atau program kelas. Tentu

saja sekolah tidak lagi mampu menjadi tempat mengasah kemampuan dan kepribadia peserta didiknya.

Tulisan yang membahas tentang komunikasi di lembaga pendidikan secara lebih rinci belum banyak ditemukan. Kajian komunikasi di lembaga pendidikan lebih banyak membahas tentang pengaruh komunikasi terhadap variabel lainnya. Melihat fenomena permasalahan di atas penulis tertarik membuat tulisan tentang efektivitas komunikasi di lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi kepustakaan. Metode Kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Metode kepustakaan dipergunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoretis dengan mencari informasi tertulis dan sistematis dari beberapa ahli yang dapat memperluas wawasan berpikir (Rukajat, 2018). Data penelitian dikumpulkan melalui mesin pencarian google scholar. Kata kunci yang digunakan adalah “komunikasi di sekolah” dan “komunikasi di lembaga pendidikan”. Artikel yang dikumpulkan dibatasi yang terbitnya sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 dan terkumpul sebanyak 42 artikel. Artikel yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mendeksripsikan temuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Komunikasi dan Strategi Komunikasi di Sekolah

Sekolah memiliki fungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guna mewujudkannya perlu upaya bersama semua warga sekolah. Upaya bersama dapat dilaksanakan secara maksimal apabila komunikasi diantara warga sekolah berjalan lancar. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup suatu organisasi termasuk sekolah (Nellitawati & Yurmanita, 2019). Komunikasi yang baik dapat menyiapkan manusia yang memiliki daya saing regional (Anggorowati et al., 2021).

Warga sekolah harus dapat bekerjasama untuk mewujudkan tujuan sekolah. Bentuk kerjasama tersebut dapat terjalin dengan baik apabila adanya komunikasi. Pelaku-pelaku yang terlibat dalam komunikasi di sekolah adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik (Triwardhani et al., 2020) dan (Hilmin Hilmin & Dwi Noviani, 2022). Dikaitkan dengan arah komunikasi di atas maka komunikasi di sekolah dapat terjadi ke bawah (*downward*), ke atas (*upward*), mendatar (*horizontal*) atau menyilang (*diagonal*).

Pentingnya komunikasi yang baik di sekolah akan mampu mempengaruhi sikap warga sekolah dalam menjalankan tugas (Kartini et al., 2020) dan (Mawadda et al., 2022). Komunikasi yang baik menjadikan guru akan bekerja secara maksimal. Semakin tinggi strategi komunikasi maka semakin meningkat pula loyalitas para guru dan tenaga kependidikan. Sebaliknya semakin rendah tingkat strategi komunikasi maka dapat

menyebabkan rendahnya loyalitas guru dan tenaga kependidikan (Iskandar, 2021). Loyalitas merupakan tekad dan kesanggupan menaati, melaksanakan, dan mengamalkan sesuatu yang ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab (Siswanto, 2005).

Urgensi selanjutnya komunikasi di lembaga pendidikan adalah dapat meningkatkan kinerja (Nasihah & Yuliana, 2018); (Muhammad, 2021), (Mawadda et al., 2022) dan (Nugroho, 2020). Kinerja merupakan kuantitas atau kualitas hasil kerja individu atau sekelompok di dalam organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma, standar operasional prosedur, kriteria dan ukuran yang telah ditetapkan atau yang berlaku dalam organisasi (Torang, 2014). Kinerja guru atau tenaga kependidikan merupakan kualitas dari pekerjaan guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa urgensi komunikasi di lembaga pendidikan adalah dapat meningkatkan loyalitas dan kinerja. Loyalitas yang tinggi menjamin keberlangsungan kerja. Loyalitas yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidikan tidak akan menggoyahkan mereka untuk pindah bekerja ke tempat lain. Walaupun ada tawaran bekerja dari sekolah atau tempat lain, guru dan tenaga kependidikan yang memiliki loyalitas tinggi akan tetap bertahan.

Kinerja sangat penting untuk mewujudkan prestasi. Guru dan tenaga kependidikan yang berkinerja baik akan mampu mewujudkan visi sekolah. Komunikasi yang baik di lembaga pendidikan akan menjamin terwujudnya kinerja yang maksimal. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan karakter menjadikan pola komunikasi yang disukai juga berbeda. Kepala sekolah selaku manajer di sekolah hendaknya mampu menciptakan pola komunikasi yang efektif agar semua warga sekolah merasa nyaman bekerja.

Apabila dikaitkan dengan fungsi pembelajaran di sekolah, maka komunikasi yang baik dari guru akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mawadda et al., 2022). Artinya semakin baik komunikasi guru kepada peserta didiknya, maka akan semakin berhasil peserta didik dalam belajar. Hal ini disebabkan karena guru yang komunikatif akan menyebabkan peserta didik akan dapat menerima pesan atau materi pelajaran dengan baik (Ahmad, 2019). Dalam proses pembelajaran apabila dikaitkan dengan unsur komunikasi maka unsur tersebut adalah guru sebagai komunikator, peserta didik sebagai komunikan, materi pelajaran sebagai pesan dan media pembelajaran sebagai saluran pesan (Jamali et al., 2019) dan (Putu, 2019). Komunikasi harus terjalin dengan baik dengan semua warga sekolah

Upaya peningkatan efektivitas komunikasi di sekolah perlu selalu dilakukan. Kesuksesan dalam berkomunikasi dipicu oleh penguasaan substansi pesan dan cara penyampaiannya. Oleh karena itu perlu peningkatkan kemampuan pengetahuan warga sekolah dalam berkomunikasi (Faliyandra, 2020). Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk membuat keterampilan komunikasi semakin efektif, yaitu:

1. Sesuaikan komunikasi anda cocok dengan situasi. Komunikasi sesuatu berdasarkan situasi yang ada. Jangan pernah bercerita yang lucu disaat teman sedang mengalami kesedihan.

2. Ketahui dan ikuti rentang kendali komunikasi sekolah anda. Kita harus mengetahui batas-batas dan rentang kendali komunikasi di sekolah. Jangan sampai kita menyampaikan sesuatu di luar kewenangan kita.
3. Komunikasi terbuka sebelum ada masalah dan bekerjalah untuk menjaga keterbukaan. Keterbukaan komunikasi sangat penting agar tidak ada yang ditutupi. Apalagi berkaitan dengan informasi tentang tugas pokok dan fungsi, perlu keterbukaan agar informasi dapat diterima semua warga sekolah.
4. Mulai dengan cara yang positif. Komunikasi hendaknya diawali dengan hal-hal yang positif. Jangan pernah berkomunikasi dengan nada curiga kepada orang lain.
5. Lakukan mendengar aktif. Komunikasi akan efektif ketika salah satu pihak menjadi pendengar dan memberikan balikan.
6. Tekankan bidang-bidang kesepakatan. Komunikasi perlu penekanan pada hal-hal yang penting terutama yang berkaitan dengan kesepakatan.
7. Tunjukkan keinginan kompromi. Dalam berkomunikasi jangan pernah mau menang sendiri. Ketika terjadi perbedaan pendapat maka kompromi merupakan salah satu strategi agar komunikasi efektif.
8. Rasa hormat atas hal-hal pribadi. Sikap saling menghormati dan menghargai sangat penting dalam berkomunikasi. Ketika ada rasa hormat maka pesan yang disampaikan akan lebih mudah diterima.
9. Menghindari gosip. Usahakan untuk menghindari gosip saat berkomunikasi. Gosip merupakan berita yang belum tahu kebenarannya. Gosip akan lebih banyak dampak negatif dibandingkan sisi positifnya.
10. Akhiri dengan catatan positif. Hendaklah mampu mengakhiri komunikasi dengan kesan positif bagi lawan bicara. Jangan pernah meninggalkan kesan negatif karena akan mengganggu silaturahmi sesama warga sekolah (Siahaan, 2018)

Hambatan dan Arah Komunikasi di Sekolah

Sekolah seperti diketahui merupakan lembaga yang dirancang khusus untuk melaksanakan pendidikan. Agar visi dan misi sekolah tercapai secara maksimal tentu saja peran komunikasi sangat dibutuhkan. Komunikasi yang baik dapat menggerakkan warga sekolah bekerja secara maksimal. Dalam melaksanakan komunikasi juga sering ditemui kendala atau hambatan komunikasi.

Hambatan komunikasi dapat berasal dari faktor antar pribadi warga sekolah maupun faktor organisasional sekolah (Bahiroh & Wahjono, 2022). Faktor antar pribadi bisa berasal dari persepsi individu, status komunikator, dan faktor fisik pribadi. Sedangkan faktor organisasional sekolah dapat berasal dari spesialisasi jabatan, pemilihan informasi, saluran komunikasi formal, dan struktur organisasi. Istilah berbeda dikemukakan Mustaqim yang menyebutkan faktor penghambat komunikasi adalah faktor internal dan eksternal (Mustaqim, 2020). Faktor internal meliputi: komunikator pendidikan, pesan yang berupa materi berkaitan dengan multikulturalisme, budaya atau iklim yang beririsan dengan multikulturalisme. Faktor eksternal meliputi budaya masyarakat serta kebiasaan interaksi masyarakat dengan budaya asing.

Selain itu, hambatan dalam proses komunikasi dapat disebabkan oleh adanya penyaringan pesan (*filtering*), perbedaan status (*status differences*), dan beban komunikasi yang terlalu berat (*communication overload*) (Riadi & Sunyianto, 2020). Temuan penelitian lainnya menyebutkan bahwa hambatan dalam berkomunikasi terdiri atas hambatan teknis, hambatan semantik dan manusiawi (Rismayanti, 2018). Lebih lanjut hambatan komunikasi pendidikan menurut (Rochman, 2021), (Fatmawati et al., 2021) dan (Mahadi, 2021) yang menyebabkan komunikasi tidak efektif adalah *status effect, semantic problem, perceptual distortion, cultural differences, physical distraction, poor choice communication chanel dan no feedback*. Selanjutnya (Agustia, 2018) mengemukakan hambatan komunikasi antara lain: 1). Jalur komunikasi formal, 2). Struktur wewenang, 3). Spesialisasi pekerjaan, 4). Kemampuan komunikasi komunitas, 5). Wawasan, 6). Konteks, 7). Bahasa, 8). Media, 9). Pesan yang berbeda 10). Tingkat kedekatan komunikator dan komunikan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas diketahui setidaknya terdapat tujuh hambatan komunikasi di lembaga pendidikan. Hambatan itu adalah:

- 1) Perbedaan status sosial. Komunikasi akan mengalami hambatan ketika terdapat perbedaan status sosial di organisasi. Misalnya komunikasi kepala sekolah dengan petugas kebersihan sekolah. Petugas kebersihan tentu saja akan sungkan atau sulit berkomunikasi lepas dengan kepala sekolah. Rasa sungkan dapat menyebabkan komunikasi tidak lancar. Apalagi jika kepala sekolah tidak mampu membina hubungan baik dengan warga sekolah lainnya, jelas akan menjadikan hambatan tersendiri dalam berkomunikasi.
- 2) Perbedaan bahasa. Kita ketahui bahwa di sekolah dapat saja berisi orang-orang dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Ada kata yang pelafalannya sama tetapi memiliki makna yang berbeda karena perbedaan bahasa. Misalnya di daerah Rokan Hulu Riau, kata pekan akan diartikan Pekan Baru yang merupakan ibu kota provinsi. Tetapi bagi masyarakat lain pekan dapat juga berarti pasar. Jadi, ketika ada yang mengatakan “saya ingin pergi ke pekan” maka dapat saja berarti pergi ke ibukota provinsi (bagi warga rokan hulu) atau justeru ke pasar bagi warga lainnya.
- 3) Kesalahan persepsi. Sering terjadi kesalahan komunikasi karena terjadi kesalahan persepsi. Kalimat yang memiliki makna ambigu, rancu ataupun ganda perlu diperjelas agar tidak ada kesalahan persepsi. Begitu juga komunikasi yang tidak tuntas atau informasi yang tidak lengkap rentan menyebabkan kesalahan persepsi bagi penerima pesan.
- 4) Perbedaan budaya. Komunikasi dapat terhambat ketika ada perbedaan budaya. Misalnya orang sunda memiliki budaya dan kebiasaan bicara dengan nada pelan dan lembut. Sementara orang sumatera intonasi suara biasa lebih tinggi. Ketika dua orang dari sunda dan sumatera berbicara dan tidak memahami latar belakang budaya dapat saja terjadi hambatan. Orang sumatera yang berbicara dengan intonasi lebih tinggi dapat dianggap sedang marah oleh orang sunda yang biasa bicara dengan intonasi rendah.
- 5) Gangguan fisik. Gangguan fisik tentu dapat menjadi hambatan berkomunikasi. Pendengaran yang terganggu atau bicara yang tidak jelas akan menghambat

komunikasi. Begitujuga ketika kesehatan menurun tentu saja akan menghambat komunikasi.

- 6) Kesalahan penggunaan media. Komunikasi dapat terhambat ketika salah dalam memilih media, terutama komunikasi massa. Ketika sekolah ingin menyampaikan informasi kepada seluruh warga sekolah dengan menggunakan media surat saja tentu akan sulit atau membutuhkan waktu yang lebih lama agar diterima semua warga sekolah. Akan berbeda ketika media yang digunakan adalah media sosial, tentu akan lebih cepat informasi sampai kepada warga sekolah.
- 7) Tidak adanya balikan. Komunikasi akan terhambat ketika tidak ada balikan dalam berkomunikasi. Melalui balikan yang diberikan kita tahu bahwa pesan sudah diterima dengan benar atau tidak. Ketika tidak ada balikan tentu saja kita tidak tahu apakah pesan sudah sampai atau tidak.

Hambatan-hambatan yang telah diidentifikasi tersebut harus dicarikan solusinya. Pemahaman terhadap budaya dan bahasa yang ada di sekolah perlu ditingkatkan. Hambatan yang disebabkan status sosial dapat diatasi dengan pendekatan pimpinan kepada bawahan. Kepala sekolah atau unsur pimpinan sekolah jangan menciptakan jurang perbedaan yang dalam dengan warga sekolah lainnya. Kepala sekolah perlu membangun sosio-emosional dengan warga sekolah, sehingga tidak menghambat komunikasi. Pemilihan media yang tepat untuk berkomunikasi juga harus dipertimbangkan. Pihak yang berkomunikasi berupaya untuk selalu memberikan balikan agar diketahui efektivitas komunikasi yang terjadi.

Hambatan komunikasi di atas dapat terjadi dalam setiap arah komunikasi. Komunikasi yang terjadi di sekolah dapat memiliki arah atau struktur yang berbeda. Setidaknya terdapat empat arah komunikasi di sekolah (Diana & Misran, 2021) dan (Sahputra Napitupulu, 2019). Empat arah komunikasi itu adalah:

1. Komunikasi ke bawah (*downward communication*). Komunikasi dari hirarki jenjang tinggi kejenjang lebih rendah dalam bentuk instruksi, petunjuk pelaksanaan, pengarahan, prosedur kerja, saran, keputusan atasan. Komunikasi ini dimaksudkan memberikan informasi tentang arah dan tujuan organisasi. Contohnya, instruksi dari kepala sekolah kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran.
2. Komunikasi ke atas (*upward communication*). Komunikasi dari hirarki jenjang rendah kepada jenjang lebih atas. Komunikator akan memberikan laporan, informasi dan penjelasan yang diminta atasan. Contohnya laporan periodik wakil kepala sekolah kepada kepala sekolah.
3. Komunikasi horizontal (*horizontal communication*). Komunikasi diantara anggota dalam kelompok yang sama atau komunikasi antar bagian pada tingkat yang sama yang dirancang untuk mempermudah koordinasi atau untuk menghindarkan prosedur yang kaku dalam menjalankan tugas. Contohnya, komunikasi yang terjadi di antara guru dalam membahas materi pelajaran.
4. Komunikasi diagonal (*diagonal communication*). Terjadi kalau anggota organisasi tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui jalur yang ada untuk efisiensinya waktu dan usaha. Komunikasi ini bisa terjadi dari atasan tidak langsung kepada

bawahan tidak langsung atau komunikasi yang terjalin diantara orang atau kelompok yang berlainan secara hirarki dalam unit kerja yang berbeda, yang bisa berlangsung secara dua arah. Contohnya, komunikasi antara guru dengan kepala TU mengenai urusan SK kepegawaian atau urusan keuangan.

SIMPULAN

Komunikasi sangat penting untuk membangun sekolah masa kini. Komunikasi yang dilakukan di sekolah setidaknya memiliki tujuh hambatan yang harus diselesaikan. Terdapat empat arah komunikasi di lembaga pendidikan yaitu ke atas, ke bawah, mendatar dan menyilang. Urgensi komunikasi di sekolah adalah dapat meningkatkan loyalitas dan kinerja. Loyalitas akan menjadikan guru dan tenaga pendidikan bertahan di sekolah. Kinerja menjadikan hasil kerja yang baik. Terdapat sepuluh strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi di sekolah. Keterbatasan dalam penelitian ini penulis tidak melihat artikel komunikasi dalam jurnal internasional. Penulis juga tidak mengklasifikasikan pelaksanaan komunikasi pada tingkat pendidikan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPP dan juga ketua Program Studi Pendidikan IPS yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, R. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi. *Dictio.Id*. <https://www.dictio.id/t/apa-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-efektivitas-komunikasi-organisasi/16657>
- Ahmad, M. A. 2019. Komunikasi Sebagai Wujud Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah. *Jurnal Komodifikasi*, 7 (1), 33–44.
- Anggorowati, R., Komariah, A., Permana, J., Nurdin, D., & Prihatin, E. 2021. Peran Komunikasi Kepemimpinan Pendidikan dalam Membangun Relasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21 (3), 9–16. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/41984>
- Bahiroh, A., & Wahjono, S. I. 2022. *Komunikasi Organisasi di Sekolah* (Issue June).
- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publishing Group.
- Diana, & Misran. 2021. Peran Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6 (1), 1–8.
- Faliyandra, F. 2020. Model Komunikasi Pendidikan di Sosial Media Pada Era Perkembangan Teknologi. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1 (3), 434–459. <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v1i3.140>
- Fatmawati, I., Agustin, I. N. N., Shofana, N., Wardhani, N. I., & Saputra, B. R. 2021. Peran Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi di Pendidikan.

- Improvement*, 8 (1), 1–17.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/18296>
- Hardianto. 2012. Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Iklim Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Rambah dan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Edu Research*, 1 (1), 1–10.
- Hardianto. 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Ditinjau Dari Perspektif Agama Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5 (1), 45–62.
- Hilmin Hilmin, & Dwi Noviani. 2022. Komunikasi Tri Pusat Pendidikan Upaya Mencegah Kekerasan Terhadap Siswa Di Sekolah. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 2 (4), 62–74. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i4.171>
- Ikhwan, A. 2022. *Menciptakan Komunikasi Efektif di Lembaga Pendidikan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/amp/asepikhwan/635ddee64addee2510601942/menciptakan-komunikasi-yang-efektif-di-lembaga-pendidikan>
- Iskandar, D. 2021. Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Kerja Pegawai. *PERSEPSI: Communication Journal*, 4 (1), 31–42. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v>
- Jamali, Y., Janawi, J., & Rada, R. 2019. Model dan Sistem Komunikasi Pembelajaran. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2 (2), 154–175. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.986>
- Kartini, K., Ahmad, S., & Eddy, S. 2020. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1 (3), 290–294.
- Khalila, M. 2022. *Permasalahan Komunikasi Satu Arah Dalam Pendidikan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/mahdizalkhalila/636296b24addee486f0bc2b2/perm-asalahan-komunikasi-satu-arah-dalam-pendidikan>
- Mahadi, U. 2021. Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2 (2), 80–90.
- Mawadda, I., Safitri, A. A., Anggraini, A., Rohman, S., & Sukatin. 2022. Peran Komunikasi Organisasi Bagi Efektivitas Lembaga Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (1), 59–72. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/6840>
- Muhammad, Y. 2021. Komunikasi Organisasi Untuk Mengembangkan Kinerja Guru Muhammad. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*, 2 (April), 1–10.
- Mustaqim, M. 2020. Manajemen Komunikasi Pendidikan Multikultural Menuju Pendidikan Damai Dan Toleransi. *Jurnal Nomosleca*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v6i1.4037>
- Nasihah, N. M., & Yuliana, A. T. R. D. 2018. Komunikasi dalam Kepemimpinan Pendidikan (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Kleco, Kotagede, Yogyakarta). *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurus Sekolah*, 3 (1), 99–107. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/239-955-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/239-955-1-PB(1).pdf)

- Nellitawati, N., & Yurmanita, Y. 2019. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5 (1), 35. <https://doi.org/10.29210/120192329>
- Nugroho, S. 2020. Kontribusi Komunikasi dan Keterampilan Manajemen Konflik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7 (1), 17–25. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.24774>
- Putu, Y. 2019. Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 3 (2), 71–78. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Riadi, S., & Sunyianto, S. 2020. Efektivitas Komunikasi Dalam Pendidikan Stipap Medan Ditinjau Dari Hambatan Komunikasi. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4 (2), 121. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v4i2.8063>
- Rismayanti. 2018. Hambatan Komunikasi yang Sering dihadapi dalam Sebuah Organisasi. *Journal Al-Hadi*, 6 (1), 825–834. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/384-73-754-1-10-20181130.pdf>
- Rochman, S. 2021. *Hambatan Komunikasi Organisasi (Studi Kasus LPP TVRI Stasiun Bengkulu)* [IAIN Bengkulu]. <http://repository.iaibengkulu.ac.id/id/eprint/5939>
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Research Approach)*. DeePublish, Yogyakarta.
- Sahputra Napitupulu, D. 2019. Komunikasi Organisasi Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 11 (2), 9.
- Siahaan, A. T. A. A. 2018. Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah. *Ijtimaiah*, 2 (1), 1–9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Siswanto, B. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Torang, S. 2014. *Organisasi dan Manajemen*. Alfabeta.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. 2020. Strategi Guru dalam Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–113. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Zed, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor, Jakarta.